

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN  
DESTINASI WISATA KOLAM SODA DESA BULUH NAMAN  
KECAMATAN MUNTE KABUPATEN KARO**

**Simson Ginting**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara  
[simson.ginting@usu.ac.id](mailto:simson.ginting@usu.ac.id)

**Robinson Sembiring**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara

**Arlina**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara

**Elita Dewi**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara

**Rudi Kristian, P.M.**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Desa Buluh Naman merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik sebagai tempat wisata alam yang menjanjikan, di mana di desa tersebut terdapat sebuah mata air yang keluar dari celah batu, yang rasanya asam dan perih rasanya bila mengenai mata, terletak di perladangan Pestap yang dinamai dengan Lau Macem. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang terjadi adalah: 1) minimnya pemahaman kewirausahaan dan pengetahuan mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari mengelola kawasan wisata alam yang dimiliki oleh masyarakat desa Buluh Naman, 2) belum adanya pendampingan dan penyuluhan bagi masyarakat agar mereka dapat memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam. Kegiatan Program Pengabdian Mono Tahun dosen wajib mengabdikan guna mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan potensi desa pariwisata, tumbuhnya minat masyarakat untuk melakukan upaya-upaya menata destinasi wisata yang pada gilirannya bermanfaat sebagai wahana usaha ekonomi keluarga dan terbentuknya kelompok masyarakat usaha pendukung pengembangan destinasi wisata desa baru sehingga menjadi obyek wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Desa Buluh Naman.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, Destinasi Wisata, Kolam Soda, Desa Buluh Naman*

## A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pada saat ini menjadi salah satu pembangunan prioritas oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pariwisata menjadi hal penting untuk dikembangkan oleh suatu negara melalui pemerintah daerah, karena dengan pengembangan wisata mampu menggali potensi yang dimiliki oleh suatu daerah itu sendiri (Fandi, Zauhar and Hermawan, 2012). Pembangunan pariwisata pada saat ini telah banyak dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan dan melestarikan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Karena sektor pariwisata pada saat ini menjadi salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar. Sektor pariwisata menjadi sektor penting dalam kontribusinya pada pendapatan nasional, selain itu sektor wisata dapat menjadi alternatif untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat (Zaenuri, 2018).

Pembangunan di sektor wisata ini bersifat inklusif dimana mampu melibatkan masyarakat sebanyak-banyaknya dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat (Kristiana dan Theodora, 2016). Hal itu dituangkan dalam sasaran pembangunan pariwisata tahun 2019 oleh Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Tujuan dari sasaran pembangunan pariwisata inklusif yakni meningkatkan usaha lokal dalam perindustrian pariwisata dan meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal. Dengan cara ini pemerintah juga berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat, pengangguran, dan diskriminasi gender dalam keterlibatan proses pembangunan di sektor pariwisata.

Desa Buluh Naman terletak di Kabupaten Karo yang menjadi mitra pengabdian dalam kegiatannya. Adapun anggaran pengalokasian, penggunaan dan penetapan rincian alokasi dana desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah setiap desa di Kabupaten Karo pada tahun anggaran 2017 di Kecamatan Munte adalah sebesar Rp. 6.206.840.000,- dan untuk Desa Buluh Naman adalah sebesar Rp. 298.489.000,-. Dengan keterbatasan sumberdaya manusia yang ada di desa Buluh Naman maka sudah seharusnya masyarakat memerlukan pendampingan dalam mengelola dana yang telah disediakan oleh pemerintah tersebut agar pemanfaatannya tepat sasaran dan tepat guna sesuai dengan apa yang diharapkan.

Desa Buluh Naman adalah desa yang memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola dengan baik sebagai tempat wisata alam yang menjanjikan, dimana di desa tersebut terdapat sebuah mata air yang keluar dari celah batu, yang rasanya asam (Karo: macem perbahan lit soda nina kami anak Buluh Naman) dan perih rasanya bila mengenai mata, terletak di perladangan Pestap (perbatasan Desa Buluh Naman dan Desa Munte) yang dinamai dengan Lau Macem.

Menurut keyakinan dan pengakuan banyak penduduk, Lau Macem ini sangat bermanfaat untuk menyembuhkan penyakit kulit misalnya gatal-gatal), meringankan pegal-pegal, dan lain-lain, tapi sayangnya belum di kelola sehingga belum banyak yang tahu dengan keberadaan air Soda di Desa Buluh Naman ini, dan sedikit kurang beruntung dibandingkan air Soda yang berada di Desa Parbubu, Tapanuli Utara yang sudah banyak yang mengetahuinya dan dikelola dengan baik oleh masyarakat.

Permasalahan yang terdapat di Desa Buluh Naman sebagai mitra pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pemahaman kewirausahaan dan pengetahuan mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari mengelola kawasan wisata alam yang dimiliki oleh masyarakat desa Buluh Naman.
2. Belum adanya yang memberikan pendampingan dan penyuluhan bagi masyarakat agar mereka dapat memiliki kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada agar dapat dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan usaha yang mendukung pengembangan destinasi wisata desa baru sehingga menjadi obyek wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan dan pada akhirnya menambah pemasukan Pendaparan Asli Daerah (PAD) bagi desa mereka.



**Gambar: Kolam Soda Desa Buluh Naman**

Melalui kegiatan program pengabdian mono tahun dosen wajib mengabdikan ini dapat mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat menyangkut potensi desa dalam bidang pariwisata, tumbuhnya minat masyarakat untuk secara bersama-sama melakukan upaya-upaya menata destinasi wisata yang dimiliki desa yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai wahana usaha ekonomi keluarga dan terbentuknya kelompok masyarakat yang berminat melakukan kegiatan usaha yang mendukung pengembangan destinasi wisata desa baru ini sehingga menjadi obyek wisata alam yang ramai dikunjungi wisatawan dan pada akhirnya menambah pemasukan Pendaparan Asli Daerah (PAD) bagi desa tersebut.

## **B. METODE**

### **Metode Pendekatan**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan metode yang dapat mempermudah prosesnya. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini yaitu mencakup ; Pendekatan partisipatif melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), Penyuluhan atau Sosialisasi bagaimana mengelola sumberdaya alam yang ada menjadi destinasi wisata baru, Diskusi Interaktif Praktikum Sederhana mengenai tata cara pengadaan dan pengelolaan kewirausahaan dibidang pariwisata sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli bagi desa mereka.

### **Rencana Kegiatan**

1. PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

Pendekatan ini sudah terbukti ampuh dalam untuk mendorong semua peserta aktif dalam proses yang menyenangkan. Pendekatan yang dirancang untuk

pendidikan orang dewasa yang memberi ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengetahuan dan membuat rumusan bersama dalam rangka tindak lanjut. Untuk itu, proses kegiatan akan dipandu oleh seorang fasilitator yang berpengalaman dan dibantu seorang co-fasilitator yang menggabungkan. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi terbaru terkait dengan kerangka regulasi, tahapan dan proses perencanaan dan penganggaran peserta juga akan didampingi narasumber. Narasumber juga akan berperan untuk memberikan penjelasan tambahan jika terjadi kesenjangan informasi di antara peserta.

## 2. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan kepada masyarakat desa Buluh Naman Kecamatan Munte yang diwakili oleh sekitar 15 Kepala Keluarga. Materi penyuluhan adalah mengenai background terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perkembangan wirausaha dan ekonomi kreatif khususnya di bidang pariwisata melalui destinasi wisata kolam air soda Lau Macem, serta peluang usaha yang muncul dengan memanfaatkan media baik teknologi dan informasi.

## 3. Diskusi

Setelah kegiatan PRA dan Penyuluhan, kegiatan selanjutnya adalah diskusi bersama perwakilan masyarakat yang berminat dalam pengelolaan desa wisata di desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. Diskusi dilakukan bersama perwakilan masyarakat yang diwakili oleh masing-masing kepala keluarga sekitar 40 orang tentang bagaimana pengelolaan desa wisata khususnya wisata air soda yang ada di desa Buluh Naman Kecamatan Munte dan menjualnya dengan memanfaatkan media teknologi informasi.

## 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama kegiatan pengabdian di laksanakan meliputi pengamatan terhadap peserta pengabdian dalam keaktifannya selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, yaitu aktif tidaknya dalam merespon setiap materi yang disampaikan, aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **Kontribusi Partisipasi Masyarakat**

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan metode yang digunakan maka evaluasi yang digunakan mencakup:

1. Respon peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri,
2. Keaktifan peserta dalam diskusi,
3. Kemampuan peserta menerima dan menyimak materi, dan
4. Kemampuan peserta untuk mempraktekan pengetahuan secara akurat, khususnya dalam bidang kewirausahaan desa wisata dan menjadikan kolam air soda Lau Macem menjadi salah satu destinasi wisata di Desa Buluh Naman.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Edi Suharto (2010:60), "Pemberdayaan adalah proses dan tujuan". Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang

ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sementara itu Djohani dalam Anwas (2014:49) menyatakan bahwa “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”.

Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013:100) diartikan sebagai : Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatera secara berkelanjutan.

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok masyarakat yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan melalui proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik, dengan meminta bantuan pihak yang lebih mampu dan berkuasa sehingga terjadi keseimbangan dalam masyarakat melalui kegiatan penyuluhan masyarakat, proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.

Dalam hal kegiatan pemberdayaan di Desa Buluh Naman Kecamatan Munte dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan masyarakat, proses belajar bersama melalui kegiatan diskusi kelompok (FGD) agar terjadi perubahan cara pandang dan perilaku pada diri semua stakeholders baik secara individu, kelompok maupun kelembagaan agar dapat terlibat dalam pembangunan dan pengembangan kolam air soda Lau Macem menjadi salah satu destinasi wisata yang ada di desa Buluh Naman sehingga dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif agar semakin sejahtera secara berkelanjutan.



**Gambar: Pemberdayaan Masyarakat**

### **Prinsip-prinsip Pemberdayaan**

Menurut Mardikanto (2013:105) pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa mendatang.
3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dalam kegiatan/peristiwa yang lainnya.

### **Tujuan Pemberdayaan**

Adapun tujuan pemberdayaan Menurut Mardikanto (2013: 109), adalah:

1. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*).  
Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan Usaha (*better business*).  
Perbaikan pendidikan (semangatbelajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan Pendapatan (*better income*).  
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
4. Perbaikan Lingkungan (*better environment*).  
Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatanyang terbatas.
5. Perbaikan Kehidupan (*better living*).  
Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (*better community*).  
Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

### **Tahapan Kegiatan Pemberdayaan**

Mardikanto dan Soebiato (2015) membagi tahapan kegiatan pemberdayaan menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja.

Sebelum melakukan kegiatan, harus ada kesepakatan antara stakeholder terkait seperti perwakilan masyarakat setempat, aparat pemerintah, akademisi, LSM, dll mengenai penetapan wilayah kerja. Hal itu penting dilakukan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dalam membangun sinergi dengan

seluruh stakeholder yang ada demi keberhasilan program dan kegiatan yang akan dilakukan.

## 2. Sosialisasi kegiatan.

Merupakan upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Dalam sosialisasi kegiatan juga dikemukakan tentang pihak-pihak terkaityang akan diminta partisipasinya, pembagian peran yang diharapkan, pendekatan dan strategi yang akan dilakukan. Proses sosialisasi ini menjadi sangat penting karena akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan yang akan dijalankan.

## 3. Penyadaran masyarakat.

Tahapan kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang keberadaannya baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi dan politik. Termasuk juga di dalamnya upaya menunjukkan adanya masalah yang berkaitan dengan keadaan sumber dayadan lingkungan mereka. Selain itu juga dilakukan analisis bersama menyangkut potensi, faktor penyebab terjadinya masalah terutama kelemahan internal dan ancaman eksternal untuk selanjutnya merumuskan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan.

## 4. Pengorganisasian masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat ini penting dilakukan karena untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah seringkali tidak dapat dilakukan secara individual, tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat. Termasuk dalam tahapan ini adalah pemilihan pemimpin, pembentukan kelompok tugas, pembagian peran, dan pengembangan jaringan kemitraan.

## 5. Pelaksanaan kegiatan.

Tahapan ini terdiri dari berbagai kegiatan pelatihan untuk menambah atau memperbaiki pengetahuan dan kemampuan teknis, ketrampilan manajerial, dan perubahan sikap/wawasan. Pengembangan kegiatan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan penting untuk membangun kemandirian dan menumbuhkan keyakinan masyarakat bahwa pemberdayaan yang dilakukan mampu memperbaiki kehidupan mereka.

## 6. Advokasi kebijakan.

Kegiatan advokasi ini diperlukan guna memperoleh dukungan politik melalui kebijakan yang berpihak pada kepentingan masyarakat dan juga legitimasi dari elit masyarakat.

## 7. Politisasi.

Politisasi mengandung arti upaya terus menerus memelihara dan meningkatkan posisi tawar melalui kegiatan politik praktis untuk memperoleh legitimasi.

## **Destinasi Pariwisata Lau Macem**

Bertolak dari pemahaman kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk memperbaiki usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat dan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai syarat pembangunan:

1. Keadaan Sumber Daya Alam
2. Keadaan Sumberdaya Manusia
3. Keadaan Kelembagaan Untuk Pembangunan Dan Pengembangan Wisata
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana Bagi Pengembangan Wisata
5. Kebijakan Pembangunan Dan Pengembangan
6. Organisasi Dan Administrasi Pemberdayaan Masyarakat

#### **Destinasi**

1. Perwilayahan Destinasi Pariwisata Daerah
2. Pembangunan daya tarik wisata
3. Pembangunan aksesibilitas
4. Pembangunan prasum, fasum & faspar
5. Pemberdayaan Masyarakat.
6. Pengembangan Investasi dibidang Pariwisata

Mewujudkan destinasi yg aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan prov, kab/kot, pelaku usaha dan masyarakat

#### **Industri**

1. Pembangunan struktur industri pariwisata
2. Daya saing produk pariwisata
3. Kemitraan usaha pariwisata
4. Kredibilitas bisnis
5. Tanggungjawab thd lingkungan alam dan budaya

Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing, kridebel, berkeadilan, mampu menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggungjawab atas kelestarian dan keseimbangan lingkungan alam dan social budaya

#### **Pemasaran**

1. Pengembangan pasar wisatawan
2. Pengembangan citra pariwisata
3. Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata
4. Pengembangan promosi pariwisata

Mengembangkan pemasaran yang sinergis, unggul, dan bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisman dan wisnus di Desa Buluh Naman Kabupaten Karo Propinsi Sumatera Utara

#### **Kelembagaan**

1. Pengembangan organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta, & masyarakat
2. Pengembangan sumber daya manusia
3. Pengembangan regulasi, serta mekanisme operasional di bidang kepariwisataan

Mengembangkan organisasi Pemda, swasta, dan masyarakat, mengembangkan SDM, regulasi, mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya kepariwisataan yg berkelanjutan.

#### **Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Air Soda Lau Macem**

Kegiatan didesain dengan pendekatan partisipatif melalui metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Pendekatan ini sudah terbukti ampuh untuk



mendorong semua peserta aktif dalam proses yang menyenangkan. Pendekatan yang dirancang untuk pendidikan orang dewasa yang memberi ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengetahuan dan membuat rumusan bersama dalam rangka tindak lanjut. Untuk itu, proses kegiatan akan dipandu oleh seorang fasilitator yang berpengalaman dan dibantu seorang co-fasilitator yang menggabungkan. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi terbaru terkait dengan kerangka regulasi, tahapan dan proses perencanaan dan penganggaran peserta juga akan didampingi narasumber. Narasumber juga akan berperan untuk memberikan penjelasan tambahan jika terjadi kesenjangan informasi di antara peserta.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha perbaikan ekonomi desa.
2. Menggambarkan potensi wisata desa berdasarkan potensi destinasi wisata yang baru.
3. Membentuk kelompok masyarakat yang menaruh minat dalam bidang usaha pariwisata.
4. Mengkaji strategi pengembangan pariwisata desa berdasarkan informasi potensi yang telah diperoleh.

Target yang dicapai dari pengabdian ini adalah tidak hanya sekedar munculnya minat wirausaha parawisata bagi masyarakat yang ada di desa Buluh Naman, tetapi juga sebagai berikut:

1. Tumbuhnya kesadaran masyarakat menyangkut potensi desa dalam bidang pariwisata.
2. Tumbuhnya minat masyarakat untuk secara bersama-sama melakukan upaya-upaya menata destinasi wisata yang dimiliki desa yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan sebagai wahana usaha ekonomi keluarga.
3. Terbentuknya kelompok masyarakat yang berminat melakukan kegiatan usaha yang mendukung pengembangan destinasi wisata desa.

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Sumber daya alam yang ada di Desa Buluh Naman yang salah satunya adalah mata air yang mengeluarkan air soda dan membentuk kolam belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk menambah pendapatan masyarakat, hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata, fungsi kelembagaan yang ada di masyarakat juga belum berjalan dengan baik, seperti lembaga adat yang belum difungsikan secara maksimal, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata kolam air soda lau macem juga belum diadakan secara maksimal, karena kurangnya dukungan baik dari pemerintah secara kebijakan maupun swasta yang mau melakukan investasi guna pengembangan wisata kolam soda lau macem, belum adanya kebijakan guna pembangunan dan pengembangan wisata kolam soda lau macem oleh pemerintah dan belum adanya organisasi kemasyarakatan yang dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat desa Buluh Naman dalam pengembangan wisata di daerahnya.

### **Saran**

Diharapkan peran serta pemerintah dan swasta agar dapat memberikan fasilitas baik berupa investasi dibidang pembangunan dan pengembangan destinasi wisata kolam air soda lau macem di Desa Buluh Naman dan juga kebijakan yang dapat menjaga keberlangsungan destinasi wisata tersebut, dan juga perlunya pendampingan secara terus menerus hingga masyarakat mampu mandiri dalam membangun dan mengembangkan destinasi wisata kolam air soda Lau Macem, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kedepannya guna kesejahteraan masyarakat.

### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Artikel ini merupakan salah satu hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dibiayai oleh dana NON PNBP Universitas Sumatera Utara Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Dosen Mengabdikan Tahun Anggaran 2020 Nomor: 754/UN5.2.3.2.1/PPM/2020, tanggal 25 September 2020 (untuk Batch II). Oleh karena itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) USU terutama kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada mitra pada kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, Oos, M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Edi Suharto, (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fandi, K., Zauhar, S. and Hermawan (2012) 'Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(1), pp. 47–55.
- Kristiana and Theodora, S. (2016) 'Strategi Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Agrowisata Berbasis Masyarakat Kampung Domba Terpadu Juhut, Provinsi Banten', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), pp. 1–7.
- Mardikanto dan Soebiato, (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Zaenuri, M. (2018). *Tata Kelola Pariwisata Bencana Berbasis Collaborative Governance, Konsep, Analisis, dan Pemodelan (1st ed.)*. Yogyakarta: Explore.